



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 2, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2024  
 Reviewed : 01/05/2024  
 Accepted : 13/05/2024  
 Published : 17/05/2024

Maribeth Ophelia  
 Simorangkir<sup>1</sup>  
 Emmi Simangunsong<sup>2</sup>  
 Junita Batubara<sup>3</sup>

## ANALISIS BENTUK DAN MAKNA LAGU UNANG MANDELE YANG DINYANYIKAN OLEH GOK PARASIAN MALAU

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis bentuk dan makna lagu Unang Mandele yang dinyanyikan oleh Gok Parasian Malau. Lagu ini dipopulerkan dengan bahasa Batak Toba dan salah satu bagiannya memiliki gaya bernyanyi rap. Diciptakan oleh Charles V. Malau pada tahun 2017, lagu Unang Mandele dipopulerkan oleh Gok Parasian Malau dan Amsal Sitepu sebagai rapper. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini memiliki bentuk tiga bagian, terdiri dari 177 birama dengan bentuk A B A' B C B'. Bagian A terdapat pada birama 19 ketukan ke empat sampai birama 59 ketukan ke tiga, bagian B terletak pada birama 61 ketukan ke dua (atas) sampai birama 76 ketukan ke empat. Bagian A' terdapat pada birama 101 ketukan ke empat (atas) sampai birama 117 ketukan ke tiga, bagian B' terdapat pada birama 119 ketukan ke dua (atas) sampai birama 135 ketukan pertama. Bagian C terletak di birama 135 ketukan ke tiga sampai birama 143 ketukan ke dua. Bagian B' terdapat pada birama 143 ketukan ke dua sampai birama 159 ketukan ke tiga. Selain bentuk lagu, terdapat juga makna yang terkandung dalam Unang Mandele. Lagu ini menyampaikan pesan positif tentang harapan, keteguhan hati, dan kepercayaan pada Tuhan sebagai sumber kekuatan. Lagu ini juga mengajarkan untuk tetap semangat dan bekerja keras dalam menghadapi masalah hidup, seperti rasa kecewa dan kesedihan.

**Kata Kunci:** Analisis bentuk, Semiotika, Lagu Unang Mandele

### Abstract

This research analyzes the form and meaning of the song Unang Mandele sung by Gok Parasian Malau. This song is popularized in the Toba Batak language and one of its parts has a rap singing style. Created by Charles V. Malau in 2017, the song Unang Mandele was popularized by Gok Parasian Malau and Amsal Sitepu as rappers. This research uses a qualitative descriptive method. The results showed that this song has a three-part form, consisting of 177 beats with the form A B A' B C B'. Part A is located at beat 19 beat four to beat 59 beat three, part B is located at beat 61 beat two (up) to beat 76 beat four. Part A' is on beat 101 on beat four (up) to beat 117 on beat three, part B' is on beat 119 on beat two (up) to beat 135 on beat one. Part C is located at beat 135 on beat three to beat 143 on beat two. Part B' is located at beat 143 of the second beat to beat 159 of the third beat. In addition to the song form, there is also a meaning contained in Unang Mandele. The song conveys a positive message of hope, determination and trust in God as a source of strength. It also teaches us to keep our spirits up and work hard in the face of life's problems, such as disappointment and sadness.

**Keywords:** Form analysis, Semiotics, Unang Mandele Song

### PENDAHULUAN

Musik populer adalah musik yang umumnya ditemui dalam kehidupan sehari-hari, bertujuan untuk menghibur dan menyenangkan pendengarnya dengan lirik yang emosional,

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen  
 email: maribeth.simorangkir@student.uhn.ac.id, emmisimangunsong@uhn.ac.id,  
 junitabatubara@uhn.ac.id

melodi mudah diikuti, dan menggunakan berbagai instrumen musik (Mack, 1995:19). Di Indonesia, musik populer berkembang pesat sejak 1990-an, terdapat beragam jenis seperti dangdut, pop, rock, jazz, keroncong, hiphop, dan gamelan (Purba dan Pasaribu 2006: 70). Beberapa musisi menggabungkan bahasa daerah dalam karya mereka, seperti Yura Yunita dengan bahasa Sunda dan Denny Caknan dengan bahasa Jawa.

Gok Parasian Malau adalah seorang penyanyi populer asal Sumatera Utara yang mulai menonjol sejak SMP dan sering tampil dalam festival-festival di berbagai daerah. Lagu "Unang Mandele" diciptakan oleh saudaranya, Charles V. Malau, untuk memberikan semangat kepada Gok setelah kegagalan audisi di Ambon. Lirik lagu dianggap sebagai seni tertulis yang memadukan bahasa indah, menyampaikan pesan dengan kata-kata kiasan, dan ekspresi dari pengalaman hidup. Proses rekaman lagu dilakukan di Lorong Sempit Studio, Berastagi, dan syuting di Kabupaten Samosir. Lagu ini pertama kali dipublikasikan pada akhir 2017 di kanal YouTube resmi Gok Parasian Malau. Amsal Sitepu, seorang rapper lokal, juga terlibat dalam penulisan lagu ini.

Selanjutnya, penganalisaan dilakukan terhadap lagu Unang Mandele dengan mentranskripsikan ke notasi musik dan mendengarkan secara detail elemen-elemen musik. Selain itu, syair lagu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dianalisis maknanya dengan menggunakan teori semiotik dan teori Ferdinand De Saussure.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dua aspek utama terkait lagu Unang Mandele oleh Gok Parasian Malau. Pertama, bagaimanakah bentuk lagu tersebut? Ini mencakup elemen-elemen seperti tangga nada, interval, tempo, ritme, melodi, harmoni, dan bentuk lagu secara keseluruhan. Kedua, apa makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut? Ini melibatkan analisis terhadap teks lirik untuk memahami pesan, makna, dan konteks yang ingin disampaikan oleh Gok Parasian Malau melalui lagu tersebut. Sementara itu, tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang kedua aspek tersebut. Pertama, untuk mendeskripsikan secara rinci bentuk musik dari lagu Unang Mandele oleh Gok Parasian Malau, mencakup semua elemen yang disebutkan sebelumnya. Kedua, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut, dengan tujuan untuk mengungkapkan pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh penyanyi melalui karya seninya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori untuk memecahkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas. Sebelum menganalisa bentuk lagu yang terdapat pada lagu Unang Mandele, terlebih dahulu penulis menguraikan elemen-elemen yang terdapat pada lagu tersebut dengan menggunakan teori Bruno Nettl yaitu tangga nada, interval, tempo dan ritme. Setelah itu penulis menganalisis bentuk lagu menggunakan teori Prier. Menurut Prier (1996: 2) analisis bentuk lagu dapat diartikan sebagai suatu konsep pikiran yang termanifestasikan dalam pengelolaan atau penyusunan berbagai unsur musik dalam suatu komposisi seperti melodi, harmoni irama, harmoni dan dinamika. Namun penulis mebatasi analisis tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian hanya pada beberapa unsur musik yakni melodi, irama dan harmoni. Dalam menganalisis bentuk lagu, penulis menggunakan transkripsi dan notasi balok untuk melihat pola-pola yang mungkin tidak terlihat secara langsung saat mendengarkan lagu tersebut.

Dalam melakukan analisis makna berdasarkan syair lagu Unang Mandele, penulis menggunakan teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure yang mengembangkan dasar-dasar linguistik umum. Semiotika adalah cabang ilmu yang mengamati fenomena tanda dalam kehidupan manusia. Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Hoed, 2014: 15) tanda dipandang sebagai hasil interaksi antara bentuk (yang tercermin dari pemikiran seseorang) dan makna (atau konten yang dipahami atau individu yang menggunakan tanda tersebut). Saussure menggunakan istilah "signifiant" untuk merujuk kepada aspek bentuk dari suatu tanda, sementara "signified" digunakan untuk merujuk kepada aspek maknanya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Stauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan

untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Menurut Basrowi dan Suwandi (dalam Nugrahani, 2014: 3) penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengenali subjek penelitian secara mendalam dan merasakan pengalaman yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara aktif dalam konteks, situasi, dan pengaturan alam dari fenomena yang sedang diteliti. penulis perlu melakukan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informasi yang telah terkumpul. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan penulis dalam memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Untuk dapat mempertanggungjawabkan kualitas data, maka penulis memerlukan metode analisis data kualitatif agar memperoleh hasil penelitian yang akurat (Corbin dan Straus, 2009). Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan jenis wawancara dimana subjek yang diteliti memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban mereka tanpa pembatasan ketat, tetapi tetap berfokus pada tema yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013:318). Penulis melakukan wawancara dengan narasumber Gok Parasian Malau. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 di Waiting List Cafe yang berada di Jl. Berdikari no. 116 Medan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Bentuk Lagu Unang Mandele**

Lagu Unang Mandele dinyanyikan dalam format vokal solo dan rap dengan diiringi band yang diisi instrumen piano, gitar elektrik, drum, gitar bass dan synthesizer (menyerupai bunyi instrumen flute). Lagu Unan Mandele menggunakan lirik bahasa Batak Toba dan bahasa Indonesia dibagian rap dengan genre pop. Lagu ini terdiri dari 177 birama yang di dalamnya terdapat bagian-bagian lagu seperti intro, bait I, bait II, refrain, interlude, rap, bridge, outro dan coda.

Intro pada lagu Unang Mandele terletak pada birama kedua ketukan pertama sampai pada birama 19 ketukan ketiga. Intro dimulai dengan instrumen piano dan drum kemudian diikuti dengan instrumen elektrik gitar 1 pada birama ke 10 ketukan pertama hingga birama ke 17 ketukan keempat dan bass pada birama ke 10 ketukan pertama hingga birama ke 18 ketukan keempat.

Bait I (verse I) terdapat pada birama 19 ketukan keempat sampai birama 35 ketukan ketiga. Bait pertama dimainkan dengan iringan musik band. Bait pertama adalah melodi baru yang mengawali motif dari lagu Unang Mandele, dimainkan dengan nada dasar D Mayor.

Bait II (verse II) dimulai dari birama 43 ketukan keempat (atas) hingga birama 59 ketukan ketiga. Bait II merupakan pengulangan dari bait I dengan melodi yang sama.

Kemudian bagian refrain terdapat pada birama 61 ketukan kedua sampai birama 77 ketukan keempat.

Interlude pada lagu Unang Mandele terdapat pada birama 77 ketukan pertama sampai birama 85 ketukan keempat. Bagian interlude dimainkan oleh synthesizer.

Lagu Unang Mandele memiliki dua bagian rap. Bagian pertama ini dinyanyikan setelah interlude yang terdapat pada birama 81 ketukan keempat sampai birama 92 ketukan ketiga.

Bagian bridge terdapat pada birama ke 135 ketukan ketiga sampai birama ke 143 ketukan kedua (atas).

Bagian rap yang kedua terdapat pada birama 167 ketukan pertama hingga birama 175 ketukan pertama.

Bagian terakhir dari lagu Unang Mandele adalah bagian outro yang terdapat pada birama 167 sampai birama 173.

Coda pada lagu Unang Mandele terdapat pada birama 173 sampai birama 175.

Tangga nada yang terdapat pada lagu Unang Mandele adalah tangga nada D Mayor yang terdiri dari delapan tingkatan yaitu D tonika pada tingkatan pertama, E super tonika pada tingkatan ke dua, F# median pada tinngkatan ke tiga, G subdominan pada tingkatan ke empat, A dominan pada tingkatan ke lima, B superdominan pada tingkatan ke enam, C# leiding pada tingkatan ketujuh, D' oktaf pada tingkatan ke delapan.

Tempo adalah cepat lambatnya gerak musik. Tempo biasanya ditunjukkan dalam transkripsi musik dengan keterangan “bpm”. Tempo pada lagu Unang Mandele adalah allegro (cepat) dengan tempo 140 “bpm”. Tempo allegro memberikan energi yang positif dan dapat menyampaikan perasaan kegembiraan, keberanian, atau semangat yang dinamis.

Interval adalah jarak antara dua nada. Interval yang terdapat pada lagu Unang Mandele adalah prime, second, terts, kuart, kuint, dan septim. Interval yang dominan yang terdapat pada lagu ini adalah prime. Penjelasan interval ini dilakukan penulis dengan menganalisa melodi vokal lagu Unang Mandele.

Ritme/irama merupakan pola ketukan berulang dan teratur. Pada lagu Unang Mandele terdapat tanda sukut 4/4 dan tempo allegro yaitu 140 bpm. Lagu ini memiliki bagian rap dengan tempo yang lebih cepat dibanding bagian lainnya. Setiap bagian lagu memiliki pola ketukan yang berbeda.

Gambar 1 pola ketukan bait I dan II

Gambar 2 pola ketukan refrain



Gambar 3 pola ketukan rap

Pada setiap bagian lagu Unang Mandele terdapat melodi yang berbeda yang dinyanyikan oleh vokal solo. Berikut gambar melodi pada lagu Unang Mandele.

**♩ = 140**      **18**

U - nang      u-nangman-de      le ho

mo-lo so      jum - pang i      pi-nar-sin -      ta mi      dang boi

A - la ro - ha i      par-ngo-lu - an on      pa-sa-bam ma - a - a

**7**

tong-tong      mang-ki-rim ro - ha-mi

da-pot-mu do      mu-se      pi-nar-sin -      ta mi      mo - lo

ma-na-gam ho - di - si      mar-posni ro - ha ho      tu-Tu-han I

i - i      Pa-to-gu ma ra do - ti i      ha-be - nget

- hon ma tong-tong      bis-san a-dong      do-pe tik-kim      Do-hot go - go - i - i - i

pa-posro-ham ha po - si i      Pa-go-mos ma - ta - ngi-ang mi      a-sa da pot

**23**

- mu na ta-ma      do-hot na rik-kot dingo-lu-mi      tong-

tong      mang-ki-rim ro - ha-mi      da-pot-mu do      mu-se      pi-nar-sin-

108

- ta mi      mo - lo      ma-na-gam ho - di - si      mar-posni ro

114  
- ha ho tu-Tu-han I i - i Pa-to-gu ma

120  
ra do - ti i ha-be - nget - hon ma tong-tong bis-san a-dong do-pe tik-kim

125  
Do-hot go - go - i - i - i pa-pos-ro-ham ha po - si i Pa-go-mos ma-

130  
- ta - ngi-ang mi a-sa da pot - mu na ta-ma do-hot na rik-kot dingo-lu-mi

135  
U-nang ma sumu-rut lang-ka - mi mo-lotungra - his pe-da - lan-mi jum-pating-ki-

140  
- na ta - pu on mu ang-ka na deng-gan i Pa-to-gu ma ra do - ti i

145  
ha-be-nget - hon ma tong-tong bis - san a-dong do-pe tik-kim do-hot go

150  
go mi i Pos - ro-ham ha-po - si i Pa-go-mos ma - ta - ngi-ang mi

155  
a-sa da pot - mu na ta-ma do-hot na rik-kot dingo-lu-mi

Harmoni adalah sebuah akor yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang berbunyi bersamaan. Kontruksi akor adalah sebuah trisuara (triad) yang terdiri dari tiga nada, kontruksi akor yang terdapat pada lagu Unang Mandele adalah akor Bm yang terdiri dari nada B-D-F#, akord G terdiri dari nada G-B-D, akord Am yang terdiri dari nada A-D-F#, akord F#dim (diminished) terdiri dari nada F#-A#-C#, akord E terdiri dari nada E-A-C#, akord F#minor yang teridiri dari nada F#-A-D, F# terdiri dari nada C#-F#-A#, akord A yang terdiri dari nada E-A-C# dan akord D yang terdiri dari nada F#-A-D.

Bentuk lagu yang terdapat pada lagu Unang Mandele adalah bentuk lagu tiga bagian urutan kalimat A B A' B C B'. Setiap pengulangan kalimat dengan viarasi ditandai dengan (^). Setiap kalimat memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab yang ditandai dengan pengkodean a untuk pertanyaan kalimat A, x untuk jawaban kalimat A, b untuk pertanyaan kalimat B, y untuk jawaban kalimat B, c untuk pertanyaan kalimat C, z untuk jawaban kalimat C dan (^) untuk ulangan dengan variasi. Maka susunan kalimat dengan bentuk tiga bagian pada lagu Unang Mandele adalah A (aa') B (bb') C (cz).

Bagian kalimat A terdapat pada bait I dan bait II di birama 19 ketukan keempat sampai pada birama 59 ketukan ketiga. Kalimat tanya bait I terdapat pada birama 19 ketukan keempat sampai birama 27 ketukan ketiga, kalimat jawab terdapat pada birama 27 ketukan keempat sampai birama 35 ketukan ketiga. Kalimat tanya bait II terdapat pada birama 43 ketukan keempat (atas) sampai pada birama 51 ketukan kedua, kalimat jawab bait II terdapat pada birama 51 ketukan keempat (atas) sampai birama 59 ketukan ketiga.

Gambar 4 Bagian A pada lagu Unang Mandele

Bagian B adalah bagian kedua dari lagu Unang Mandele yang merupakan bagian refrain. Bagian B menggunakan melodi baru yang tidak merupakan pengembangan atau variasi dari melodi bagian lagu yang lain seperti intro, verse, interlude ataupun outro. Bagian B terdapat pada birama 61 ketukan kedua (atas) sampai birama 76 ketukan keempat. Bagian B juga memiliki kalimat tanya pada birama 61 ketukan kedua (atas) sampai birama 69 ketukan pertama. Kalimat jawab bagian B terdapat pada birama 69 ketukan kedua (atas) sampai birama 76 ketukan keempat.

Gambar 5 Bagian B pada lagu Unang Mandele

Setelah bagian B, maka terdapat pengulangan pada bagian pertama yang diberi kode A'. Bagian ini diulang pada bait II lagu Unang Mandele dan memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab yang sama pada bagian A atau bagian pertama bait II. Melodi yang terdapat pada bagian A' merupakan variasi dari bagian A sehingga pengulangan diberi kode A'. Variasi terdapat pada

birama 109 ketukan keempat (atas) sampai birama 113 ketukan ketiga yang mana nadanya lebih tinggi daripada bagian A. Kalimat tanya A terdapat pada birama 101 ketukan keempat (atas) sampai birama 109 ketukan kedua. Kalimat jawab pada bagian A terdapat pada birama 109 ketukan keempat (atas) sampai birama 117 ketukan ketiga.

Gambar 6 Bagian A' pada lagu Unang Mandele

Setelah pengulangan bagian A' maka bagian B diulang tanpa variasi sehingga tetap diberi kode B. Terdapat kalimat tanya dan kalimat jawab yang sama seperti di bagian B. Pengulangan ini terdapat pada birama 119 ketukan kedua (atas) sampai pada birama 135 ketukan pertama.

Gambar 7 Bagian B pada lagu Unang Mandele

Bagian C pada lagu Unang Mandele terdapat pada bagian bridge, terletak di birama 135 ketukan ketiga sampai birama 143 ketukan kedua. Kalimat tanya bagian C terdapat pada birama birama 135 ketukan ketiga sampai birama 139 ketukan kedua yaitu terdapat pada lirik “Unang ma sumurut langkahmi molo tung rahis pe dalanmi”. Kalimat jawab bagian C terdapat pada birama 139 ketukan ketiga sampai pada birama 143 ketukan kedua yaitu pada lirik “jumpang tingki na tapuon mu angka na denggan”. Bagian ini tidak memiliki pengulangan.

Gambar 8 Bagian C pada lagu Unang Mandele

Kemudian bagian B kembali diulang dengan variasi yang terdapat pada birama 149 ketukan ketiga sampai birama 153 ketukan pertama sehingga diberi pengkodean B'. Bagian B' terdapat pada birama 143 ketukan kedua sampai birama 159 ketukan ketiga. Bagian B' memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab yang sama seperti pada bagian B.

140 - na ta - pu on mu ang-ka na deng-gan i | Pa-to-gu ma ra do - ti i  
 143 kalimat tanya B'  
 145 ha-be-nget - hon ma tong-tong bis - san a-dong do-pe tik-kim do-hot go  
 149  
 150 go mi i | Pos - ro-ham ha-po - si i Pa-go-mos ma - ta - ngi-ang mi  
 153 kalimat jawab B' variasi B'  
 155 a-sa da pot - mu na ta - ma do-hot na rik-kot dingo-lu-mi  
 159

Gambar 9 Bagian B' pada lagu Unang Mandele

### Makna pada lagu Unang Mandele

Berdasarkan teori semiotika penanda dan petanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure dimana penanda adalah lirik dari lagu Unang Mandele dan petanda adalah hasil interpretasi penulis. Penulis menganalisis makna pada lirik lagu Unang Mandele yang dinyanyikan oleh Gok Parasian Malau dengan membagi liriknya berdasarkan bagian-bagian lagunya.

Bait I:

**Unang, unang mandele ho, molo so jumpang i pinarsinta mi  
 Dang boe ala roha i parngoluan on, pasabam ma**

Makna dari lirik ini adalah memberikan dorongan agar seseorang tidak menyerah atau putus asa meskipun belum mencapai tujuan atau harapannya. Kalimat ini mengajak pendengar untuk tetap bersemangat, tekun, dan gigih dalam mengejar impian, meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Pesan positif ini menekankan pentingnya keteguhan hati dan semangat dalam menghadapi perjalanan hidup, sehingga dapat diartikan sebagai motivasi untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan.

Bait II:

**Tongtong manghirim rohami, dapotmu do sude pinarsintami  
 Molo managam ho disi, marpos ni roha ho tu Tuhan i**

Lirik ini menyampaikan pesan positif tentang tetap memiliki harapan dan keteguhan hati. Pesan ini mengajak pendengar untuk mempertahankan keyakinan dan harapan mereka, serta berserah pada Tuhan sebagai sumber kekuatan dan harapan. Kalimat ini menekankan kombinasi antara upaya keras, keteguhan hati, dan kepercayaan pada kekuatan yang lebih tinggi sebagai faktor penentu dalam mencapai harapan dan tujuan hidup.

Refrain:

**Patogu ma radoti i, habengethon ma tontong  
 Binsan adong dope tingkim dohot gogo i  
 Papos roham haposi i, pagomos ma tangiang mi  
 Asa dapotmu na tama dohot na ringkot di ngolumi**

Lirik ini mengajak pendengar untuk memperkuat diri, menjaga ketekunan, dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan. Pesan ini mendorong untuk memanfaatkan waktu dan energi dengan baik, serta meraih potensi penuh dengan usaha sungguh-sungguh. Selain itu, lirik ini juga menekankan pentingnya kepercayaan dan berserah pada kekuatan yang lebih tinggi,

mengajak untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan percaya pada yang terbaik dalam hidup. Pesan ini mencerminkan nilai-nilai spiritual dan optimisme, menekankan komunikasi dengan Tuhan sebagai sumber kebijaksanaan dan berkat.

Bagian Rap I:

**Rasa kecewa tak akan pernah bisa obati luka dan air mata  
Maka bangkitlah dan teruslah melangkah  
Kegagalan, kekalahan kan terbayarkan dengan perjuangan  
Kau tak akan pernah tahu seberapa hebatnya dirimu  
Jika kau tak pernah mencobanya dan tak pernah menyerah**

Lirik ini memberikan pesan motivasi untuk mengatasi kekecewaan dan kesedihan, serta menekankan pentingnya bangkit dan terus maju meskipun menghadapi kegagalan. Melihat kegagalan sebagai bagian dari perjalanan dan menggunakan pengalaman tersebut sebagai dorongan untuk terus berjuang merupakan cara positif untuk menghadapi tantangan hidup. Pesan ini mengajak untuk melihat masa depan dengan semangat perjuangan dan optimisme, serta mengingatkan kita bahwa kita perlu keluar dari zona nyaman, mencoba hal baru, dan tidak takut gagal untuk mengetahui potensi terbaik dalam diri kita.

Bagian Rap II:

**Jangan pernah menyerah langkah kita gagah  
Walau kadang kalah semangatmu jangan patah  
Sabar, tegar, tidak mudah  
Unang ma sumurut langkahmi jala unang mandele**

Lirik ini mengajak untuk tetap kuat dan optimis di tengah tantangan hidup. Meskipun mungkin ada kegagalan, pesan ini menekankan keberanian dan keteguhan dalam langkah-langkah kita. Penting untuk menjaga semangat, kesabaran, dan ketegaran juga ditekankan. Puncak pesan adalah ajakan untuk terus melangkah maju tanpa putus asa, menunjukkan keyakinan bahwa di balik setiap kesulitan, ada harapan.

Bridge:

**Unang ma sumurut langkahmi molo tung rahis pe dalanmi  
Jumpang tingkina tapuonmu angka na denggan i**

Lirik ini menyampaikan pesan untuk terus maju dan tidak berhenti berusaha meskipun dihadapi oleh banyak cobaan. Pesan ini menekankan pada kesabaran dan keyakinan bahwa suatu saat nanti, usaha dan perjuangan yang dilakukan akan membuahkan hasil terbaik. Ini bisa diartikan sebagai semangat untuk tetap optimis dan gigih menghadapi setiap rintangan dalam hidup.

## SIMPULAN

Skripsi ini menganalisis secara rinci bentuk lagu "Unang Mandele," yang dipopulerkan oleh Gok Parasian Malau. Lagu ini merupakan lagu populer dari daerah Batak Toba yang menggabungkan vocal solo, rapper, dan berbagai instrumen seperti piano, gitar elektrik, drum, gitar bass, dan flute. Analisis menggunakan teori Prier untuk mengidentifikasi struktur lagu, menemukan bahwa lagu ini memiliki struktur yang kompleks dengan bagian-bagian seperti intro, bait I, bait II, refrain, interlude, rap, bridge, outro, dan coda. Kesimpulan analisis menunjukkan penggunaan tangga nada D Mayor dan tempo allegro (140 bpm).

Analisis lebih lanjut mengungkapkan karakteristik masing-masing bagian lagu. Intro dimulai dengan instrumen piano dan drum, dilanjutkan dengan gitar elektrik dan bass. Bait I dan Bait II memperkenalkan motif lagu dengan melodi baru, yang diulang pada Refrain. Interlude menggunakan synthesizer dengan melodi baru, sementara bagian rap memberikan variasi dalam tempo dan ritme. Bridge memberikan variasi dalam melodi, lirik, dan harmoni. Outro dan Coda mengakhiri lagu dengan baik.

Berdasarkan teori Prier, lagu ini memiliki bentuk tiga bagian, di mana setiap bagian terdiri dari kalimat A, B, dan C. Urutan kalimatnya adalah A, B, A', B, C, B', dengan tanda (') menandakan variasi dalam pengulangan. Setiap bagian menampilkan pertanyaan dan jawaban, memberikan dimensi dialogis pada komposisi. Pengulangan kalimat dengan variasi

menambahkan nuansa yang berbeda pada setiap iterasinya, menciptakan sebuah karya yang kompleks dan terstruktur dengan baik.

Selain analisis bentuk lagu, penelitian juga membahas makna dari lirik Unang Mandele. Pesan lagu ini mengajak pendengarnya untuk tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan, dengan menekankan semangat, ketekunan, dan tekad. Lirik juga mengandung pesan positif tentang harapan, keteguhan hati, dan kepercayaan pada Tuhan sebagai sumber kekuatan. Refrain memberikan pesan tentang kekuatan, kerja keras, dan ketekunan dalam menghadapi hidup, dengan motivasi untuk meraih potensi penuh. Bagian rap memberikan semangat untuk bangkit dan melangkah maju, serta mengatasi rasa kecewa dan kesedihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hoed, Benny. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll. Depok: Komunitas Bambu.
- Mack, Dieter. 1995. *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Purba, Mauliy dan Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Populer*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara.
- Prier, Karl-Edmund sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.